

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif deskriptif sebagai analisis data dengan menjelaskan dan menggambarkan data melalui deskripsi yang dibutuhkan untuk menjawab segala persoalan atau permasalahan penelitian. Tentunya pemilihan pendekatan penelitian berdasarkan pertimbangan jenis persoalan dan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Denzen dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam sebagai penjelasan atas peristiwa dan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada. Jean Ritchie mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai representasi konsep, perilaku, persepsi dan masalah tentang orang-orang dari sudut pandang dunia sosial, seperti hal-hal yang mereka pelajari. Lexi Muleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menangkap secara komprehensif fenomena perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan apa yang dialami orang, serta deskripsi dalam kata-kata dan bahasa. , dalam konteks alam tertentu, yang dipahami melalui penggunaan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena apa adanya yang diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat guna menjawab penelitian. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan pemalsuan data atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian sehingga merukak keorisinilannya, tetapi deskripsi yang dipaparkan seperti apa adanya.

¹ Lexy J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.06.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi utama yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan, khususnya di lingkungan Program studi IPS stambuk 2015 dimulai pada bulan November 2019 dilanjutkan dengan penelitian online melalui wawancara yang dilakukan dalam jaringan internet dan sambungan telepon sampai selesai.

C. Data dan Sumber Data

Data memiliki posisi penting dalam penelitian, selain berperan sebagai bahan baku penelitian, kualitas data yang diperoleh juga turut mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam pengumpulan data sangatlah diperlukan keahlian seorang peneliti, oleh sebab itu kualitas data ditentukan oleh sumber pengambilan datanya. Jika sumber datanya benar, maka datanya juga akan benar. Jadi untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti memperoleh data tentang minat membaca mahasiswa dari sumber pertama yaitu mahasiswa prodi pendidikan IPS stambuk 2015.

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta.²Data juga merupakan bukti atas instrumen penelitian. Data bisa menggambarkan mengenai suatu kondisi atau permasalahan tetapi memerlukan pengolahan agar bisa diberi makna atau diinterpretasi. Fakta di lapangan akan menjadi data setelah dilakukan proses melalui tahapan-tahapan dimulai dari pengumpulan, pengolahan sampai akhirnya memiliki makna dan arti untuk menghasilkan sebuah hasil penelitian.

² Dani Vardiansyah, 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi: suatu Pengantar*. Jakarta : Indeks, h. 03.

Keberartian dan relevansi sebuah data tergantung pada reliabilitas perolehan data, waktu yang tepat serta ruang lingkup yang luas sehingga dapat menggambarkan keseluruhan permasalahan yang ada..³

Sumber data merupakan objek penelitian baik manusia atau objek yang lain yang berfungsi sebagai sumber perolehan informasi, jika sumber data nya manusia maka mereka disebut informan, narasumber atau responden yang mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan penelitian tentang minat baca ini adalah mahasiswa prodi IPS stambuk 2015.

Berdasarkan cara memperolehnya, ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan dari benda uji. Data dasar penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga atau sumber yang juga mendukung keutuhan informasi penelitian. Dengan demikian penulis mengumpulkan data langsung dari objek yang diuji, maupun dari data yang ada. Data sekunder merupakan data siap pakai yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, seperti grafik, grafik dan tabel. Data sekunder untuk penelitian ini terdiri dari makalah penelitian dan data tabular.

³ Asep Kurniawan. 2018.*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.221.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian diperlukan data yang baik dan memiliki keabsahan yang tinggi, maka proses mengumpulkan data yang dilaksanakan juga harus benar. Oleh sebab itu peneliti harus memperhatikan dan mempersiapkan instrumen penelitian (peneliti sendiri), sumber data, informan yang memiliki waktu luang yang turut membantu penelitian, serta alat yang digunakan.

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah tehnik Lincoln & Guba yang terdiri dari observasi di lapangan, wawancara dengan informan dan melakukan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas memberikan perhatian lebih terhadap suatu objek dan pencatatan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Dalam mengamati sebuah objek penelitian dituntut memiliki keterampilan dalam mengklasifikasikan hal-hal yang dianggap penting dan hal yang tidak diperlukan dalam menjawab persoalan penelitian.⁴ Observasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk dilihat dari sudut pandangnya. Observasi menurut partisipasi peneliti dibagi menjadi dua: observasi partisipasi dan nonpartisipasi. Menurut sifatnya observasi dibagi menjadi observasi terbuka atau terstruktur dan observasi tertutup. Observasi menurut caranya dibagi menjadi observasi sistematis dan nonsistematis.⁵

⁴ S, Margono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h.159.

⁵ Ibid, Asep Kurniawan, h.175-176.

Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pasrtisipasi secara tertutup dan nonsistematis. dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan keseharian objek yang sedang diamati peneliti melibatkan diri dalam pencarian data yang dibutuhkan guna mendapatkan data yang lengkap mengenai gejala atau perilaku yang terlihat dari objek penelitian tanpa memberitahu informan atau orang yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti melihat lapangan dengan fakta dan realita yang terlihat di lapangan tanpa menetapkan kerangka yang sistematis.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari pihak yang diwawancarai. Menurut Nasution, wawancara adalah komunikasi verbal, percakapan antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi arus informasi saat wawancara, seperti pewawancara, informan/narasumber, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Panduan wawancara berisi tentang gambaran survei yang biasanya disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan untuk kelancaran proses wawancara. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau penilaian responden mengenai pokok bahasan atau variabel yang diteliti dalam penelitian. Status wawancara ini terkait dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat yang tidak tepat untuk wawancara dapat membuat pewawancara tidak nyaman dan enggan menjawab pertanyaan.

Wawancara digunakan secara luas dalam penelitian kualitatif dan mungkin merupakan teknik pengumpulan data primer. Wawancara dibagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara berupa uraian masalah yang akan ditanyakan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam untuk menjenuhkan data.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data berupa catatan tertulis, tercetak, atau pindaian (dalam bahasa lain, untuk data mati). Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Rekaman dapat berupa tulisan, gambar, atau karya arkeologi seseorang. Catatan dalam bentuk tulisan, seperti buku, catatan harian, resep, jurnal, kebijakan, biografi, dan kisah hidup. Grafik, seperti foto, film, sketsa, dll. Dokumen dapat berbentuk karya, seperti karya seni, gambar, patung, film, dll.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar sebagai pelengkap dan pendukung hasil riset sehingga data yang diperoleh semakin kredibel.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis adalah proses memisahkan data menjadi komponen-komponennya untuk mengungkap sifat dan strukturnya. Menurut Bogdan dan Bechlin, analisis data adalah usaha yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengaturnya, mengklasifikasikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola,

⁶ Ibid., Sudaryono, h. 90.

mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang telah kita pelajari, dan menentukan apa yang dapat dikatakan orang lain.⁷

Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Padahal, data yang terkumpul harus dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan hasil yang signifikan dalam prosedur ilmiah. Data yang terkumpul tanpa analisis menjadi tidak bermakna, data mati, dan data tidak dapat menjelaskan temuan penelitian. Keseram menjelaskan bahwa analitik data bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi isi data.⁸

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sejak penelitian dilakukan sampai selesai dan tidak ada batasan waktu penelitian. Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkesinambungan, dengan tujuan akhir menghasilkan konsep dan pemahaman serta merekonstruksi teori-teori baru..⁹

Menurut Seidl, urutan sistematika analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Catat semua yang menghasilkan catatan lapangan dan berikan kodenya agar sumber data selalu dapat ditelusuri.
2. Kumpulkan, sortir, klasifikasikan, sintesiskan, rangkum dan indeks.
3. Pertimbangkan untuk memahami kategori data, mencari dan menemukan pola dan hubungan, dan menarik kesimpulan umum.

⁷ Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 248.

⁸ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 317.

⁹ Asep Kurniawan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 24.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman dengan teknik pengumpulan, reduksi dan penyajian data.¹⁰

1. Pengumpulan Data

Data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dibagi menjadi dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Deskriptif berupa pengamatan terhadap alam (catatan tentang apa yang peneliti dengar, lihat, dan alami tanpa ada penjelasan atau pendapat dari peneliti tentang fenomena yang dialaminya). Tercermin dalam bentuk catatan yang tersusun atas jawaban peneliti, pendapat, kesan dan interpretasi temuan, merupakan bahan perencanaan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data minat baca siswa dari survei lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data hasil berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang logis dan relevan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data yang dapat menjawab masalah, menemukan item yang berkaitan dengan suatu masalah, menemukan makna, dan menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh disederhanakan dan disusun secara sistematis, dan aspek-aspek yang terkait dengan hasil dijelaskan di bawah ini. Dalam proses reduksi data hanya hasil data atau yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian akan dibuang. Artinya, reduksi data bertujuan untuk mengkategorikan, membidik dan menyaring informasi, membuang data yang tidak perlu, dan

¹⁰ Matthew B Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis : a Sourcebook of New Methods* (California : Sage Publications), h. 23.

mengorganisasikan data yang menarik untuk dibaca sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Data yang terkumpul kemudian disanitasi dan disajikan dalam bentuk kata-kata dan uraian tertulis, dalam bentuk angka dan dalam bentuk tabel, menyajikan data dengan mengisi semua informasi sehingga dapat menggambarkan fakta. Ilmuwan mengembangkan narasi, grafik, matriks atau bagan untuk memudahkan pemahaman data atau informasi agar tidak tersesat dalam kesimpulan yang salah.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sejak awal penelitian, peneliti harus menyiapkan data yang paling memadai untuk masalah penelitian, sehingga kesimpulan menjawab semua pertanyaan. . pencarian masalah. Kesimpulan tentunya diambil dari hasil observasi, wawancara dan penelitian dokumenter. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan tidak meyakinkan serta masih memerlukan proses validasi, namun dengan tambahan data dari hasil wawancara atau observasi, dan hasil umum serta penelitian yang diperoleh. Hasil ini harus diklarifikasi selama proses penelitian. Data tersebut kemudian digabungkan menjadi unit-unit informasi yang menjadi formula kategorikal berdasarkan prinsip menyeluruh dan dapat diinterpretasikan tanpa tambahan informasi. Data informasi yang dianggap setara dikelompokkan ke dalam kategori-kategori untuk memungkinkan munculnya kategori-kategori baru dari kategori-kategori yang sudah ada

F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan (*trustworthiness*) data yang dikelola tergantung pada teknik pemeriksaan yang tepat, pelaksanaan teknik pemeriksaan data bertumpu kepada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dimana data yang peroleh harus berdasarkan ketelitian peneliti dalam melakukan analisis data dengan melakukan berbagai kegiatan yang berkelanjutan hingga pada titik kejekan data. Derajat kepercayaan pada penelitian kualitatif sama dengan konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif, kriteria ini berfungsi sebagai, pertama, melakukan inkuiri secara mendalam sehingga menemukan tingkat kepercayaan sesuai dengan capaian yang diinginkan. Kedua, menunjukkan tingkat kepercayaan berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti dengan bukti empiris di area penelitian

2. Keteralihan (*Transferability*).

Perubahan makna data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai makna fakta dalam konteks yang relevan (empiris) domain tertentu. Fakta empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerimaan. Dalam transmisi ini, peneliti harus meneliti dan mengumpulkan peristiwa eksperimental dalam konteks yang serupa. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan data deskriptif jika akan mengambil keputusan transfer. Untuk ini, peneliti harus melakukan studi kecil untuk memastikan upaya verifikasi.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kredibilitas mirip dengan kredibilitas dalam penelitian nonkualitatif, tetapi kredibilitas lebih luas dari kredibilitas. Ketergantungan didefinisikan sebagai kualitas keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai adanya faktor-faktor yang saling bergantung yang harus dihubungkan oleh peneliti, baik data atau sumber data, teknik pengumpulan data, data atau alat yang digunakan, dengan konteks dari setiap peristiwa yang ditemukan. dalam setiap studi.

4. Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian memiliki kesamaan arti dengan konsep objektivitas dalam penelitian non kualitatif, sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif, kriteriakepastian bermakna data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya dan dapat dipercaya, baik yang disepakati perseorangan maupun berkelompok. Objektivitas data bergantung pada orang, sedangkan konsep kepastian bergantung kepada penekanan data.¹¹

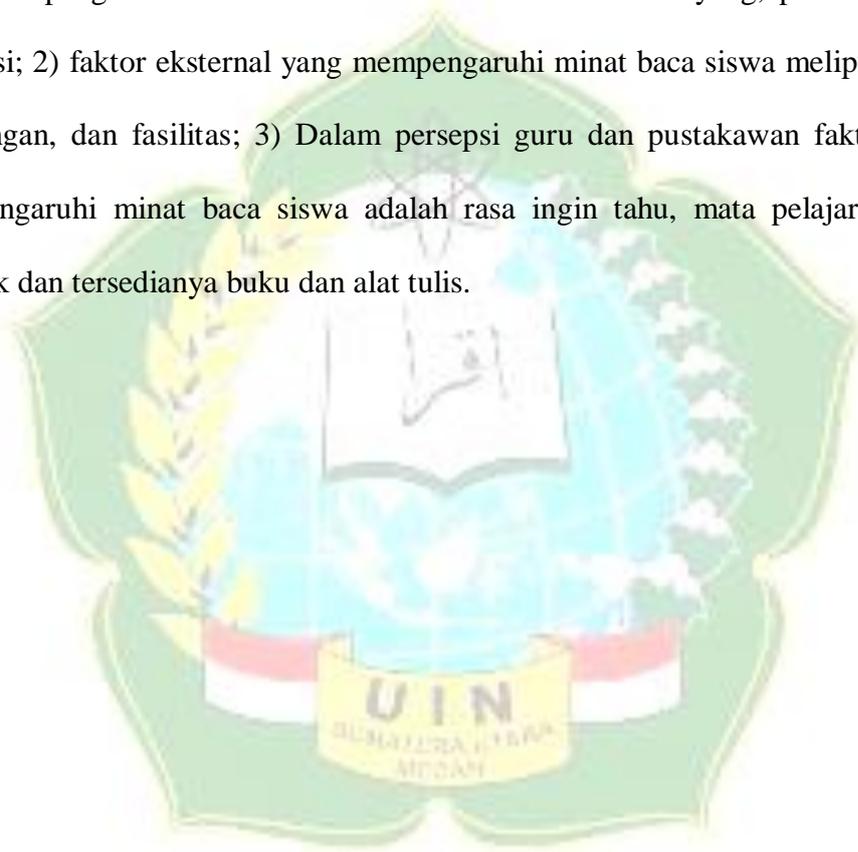
Dalam teknik pemeriksaan data ini terdapat empat kriteria dan sepuluh pemeriksaan, sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini.

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
<i>Kredibilitas</i> (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikut sertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
<i>Transferability</i> (keteralihan)	8. Uraian rinci
<i>Auditability</i> (kebergantungan)	9. Audit kebergantungan
<i>Confirmability</i> (kepastian)	10. Audit kepastian

¹¹ Ibid., h.324-326.

menarik, teks IPA padat dan membosankan. Lingkungan kampus juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa untuk membaca, namun lingkungan ini lebih berarti suasananya karena NN di kampus menandakan suasananya tidak kondusif untuk membaca karena terlalu banyak gangguan dari teman.”¹²

Hasil riset yang dilakukan oleh menyimpulkan bahwa faktor minat baca mahasiswa terdiri dari dua hal faktor internal dan faktor eksternal, 1) faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa antara lain kasih sayang, perhatian, dan motivasi; 2) faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa meliputi guru, lingkungan, dan fasilitas; 3) Dalam persepsi guru dan pustakawan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah rasa ingin tahu, mata pelajaran yang menarik dan tersedianya buku dan alat tulis.



¹² Deni Hardianto, 2011, *Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1 Volume 7, h. 119.

